

# Panium - Nomor Sepuluh

## *Kebangkitan dan Kejatuhan Bangsa-Bangsa: Penyegelan 144.000 dan Sejarah Nubuatan yang Tersembunyi dalam Daniel 11:10-16*

Jeff Pippenger  
2025-04-16

Tema dalam ayat 11 dan 12 adalah kebangkitan dan kejatuhan raja dari selatan, sebagaimana kebangkitan dan kejatuhan terakhir Amerika Serikat yang diwakili oleh presiden terakhir pada ayat 2, demikian pula wakil duniawi terakhir dari kuasa naga, yakni kebangkitan dan kejatuhan terakhir Perserikatan Bangsa-Bangsa yang diwakili dalam ayat 3 dan 4. Ayat 5 sampai 9 menggambarkan sejarah kekuasaan kepausan dari 538 hingga 1798. Tahun 538 menandai pemberian kuasa kepada kepausan, tahun 1798 menandai luka yang mematikan bagi kepausan, dan karena itu ayat 5 sampai 9 menggambarkan kebangkitan dan kejatuhan terakhir dari binatang itu. Ayat 10 menandai tahun 1989 sebagai kejatuhan raja dari selatan sebagaimana diwakili oleh bekas Uni Soviet.

Setiap bangsa yang muncul di panggung sejarah telah diizinkan menempati tempatnya di bumi, agar dapat dilihat apakah bangsa itu akan memenuhi maksud 'Sang Pengawas dan Yang Kudus.' Nubuat telah menelusuri kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan besar dunia—Babilon, Media-Persia, Yunani, dan Roma. Pada masing-masing dari kerajaan ini, sebagaimana pada bangsa-bangsa yang kurang berkuasa, sejarah terulang kembali. Masing-masing memiliki masa ujian; masing-masing gagal, kemuliaannya pudar, kekuatannya lenyap, dan tempatnya diduduki oleh yang lain. . . .

Dari naik turunnya bangsa-bangsa sebagaimana dinyatakan dengan jelas di halaman-halaman Kitab Suci, mereka perlu belajar betapa tidak berharganya kemuliaan lahiriah dan duniawi semata. Babel, dengan segala kuasa dan kemegahannya, yang sejak itu tak pernah lagi disaksikan oleh dunia kita—kekuatan dan kemegahan yang bagi orang-orang pada zaman itu tampak begitu kokoh dan bertahan lama—betapa sepenuhnya semuanya itu telah berlalu! Seperti 'bunga rumput' ia telah binasa. Demikianlah binasa segala sesuatu yang tidak menjadikan Allah sebagai dasarnya. Hanya apa yang terikat dengan tujuan-Nya dan menyatakan karakter-Nya yang dapat bertahan. Prinsip-prinsip-Nya adalah satu-satunya hal yang teguh yang dikenal dunia kita. Pendidikan, 177, 184.

Ayat 11 dan 12 menunjukkan kebangkitan dan kejatuhan terakhir raja selatan, yang diwakili oleh Rusia. Ayat 13 hingga 15 menunjukkan kebangkitan dan kejatuhan terakhir Amerika Serikat. Seluruh narasi nubuatan dalam pasal sebelas dibangun di atas struktur kebangkitan dan kejatuhan kerajaan-kerajaan. Seorang penelaah nubuatan harus mempertimbangkan fakta ini agar dapat menafsirkan dengan benar pesan nubuatan pasal sebelas.

Pandangan mendasar dari Daniel pasal sebelas adalah bahwa pasal itu terdiri dari gambaran-gambaran berulang tentang naik dan jatuhnya kerajaan-kerajaan. Ketika Saudari White menyatakan, "Demikianlah binasa kerajaan Media-Persia, dan kerajaan-kerajaan Yunani dan Roma," ia sedang mengidentifikasi "Yunani" sebagai naga, "Roma" sebagai binatang, dan

"Media-Persia" sebagai nabi palsu. Ia sedang mengidentifikasi kebangkitan dan kejatuhan terakhir dari kerajaan duniawi terakhir yang terdiri dari naga, binatang, dan nabi palsu, yang memulai kebangkitannya pada undang-undang hari Minggu dan menuntun dunia ke Armagedon sebagai penggenapan Wahyu 16:12-21. Ia sedang mengarahkan umat Allah kepada "naik turunnya bangsa-bangsa sebagaimana dipaparkan dengan jelas di halaman-halaman Kitab Suci" sebagai sudut pandang yang harus dipakai untuk "mempelajari betapa tidak berharganya kemuliaan yang hanya lahiriah dan duniawi."

Alasan kita perlu "belajar betapa tidak berharganya sekadar kemuliaan lahiriah dan duniawi" adalah untuk lebih memahami bahwa segala sesuatu yang "tidak menjadikan Allah sebagai dasarnya" akan binasa. Karena itu, menjadikan Allah atau tidak menjadikan Allah sebagai dasar adalah perkara hidup atau mati. Mulai dari titik itu dalam alur pemikiran tersebut, Saudari White kemudian mendefinisikan apa artinya memiliki Allah sebagai dasar ketika ia menyatakan, "Hanya apa yang terikat dengan tujuan-Nya dan menyatakan karakter-Nya yang dapat bertahan." Ia baru saja menjelaskan bahwa segala sesuatu yang tidak berada di atas dasar Allah akan binasa, dan bahwa kualifikasi rangkap dua dari apa yang dibangun di atas dasar itu adalah apakah sesuatu itu "terikat dengan tujuan-tujuan-Nya", dan apakah itu "menyatakan karakter-Nya". Karakter-Nya adalah dasar-Nya.

Kemudian, dalam kalimat penutup paragraf itu ia menyatakan bahwa "Prinsip-prinsip-Nya adalah satu-satunya hal yang teguh yang dikenal dunia kita." Karakter Allah adalah prinsip-prinsip-Nya, dan prinsip-prinsip-Nya menyatakan karakter-Nya. Ini adalah perkara hidup atau mati tentang bagaimana umat manusia berhubungan dengan Allah sebagai dasar segala sesuatu. Saya berpendapat bahwa struktur dasar Daniel pasal sebelas dibangun di atas narasi tentang bangkit dan jatuhnya kerajaan-kerajaan. Ada sebuah bagian di mana ilham memberitahu kita tentang metode studi yang benar.

"Ada studi sejarah yang tidak patut dikecam. Sejarah suci merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah-sekolah para nabi. Dalam catatan tentang tindakan-tindakan-Nya terhadap bangsa-bangsa, jejak-jejak Jehovah dapat ditelusuri. Maka hari ini kita hendaknya mempertimbangkan bagaimana Allah berurusan dengan bangsa-bangsa di bumi. Kita harus melihat dalam sejarah penggenapan nubuatan, mempelajari karya Penyelenggaraan Ilahi dalam gerakan-gerakan reformasi besar, dan memahami perkembangan peristiwa dalam pengerahan bangsa-bangsa bagi konflik terakhir dari pertentangan besar itu." Pelayanan Penyembuhan, 441.

Sebuah studi sejarah yang dikuduskan diidentifikasi sebagai mempelajari bagaimana Allah berurusan dengan bangsa-bangsa di bumi dan juga pimpinan pemeliharaan ilahi-Nya atas gerakan-gerakan reformasi-Nya; dengan demikian, studi sejarah yang dikuduskan mencakup garis studi eksternal dan internal. Tujuan pemakaian sejarah dalam meneguhkan Firman nubuatan Allah adalah menggunakan sejarah nubuatan itu untuk "memahami perkembangan peristiwa-peristiwa dalam pengerahan bangsa-bangsa untuk konflik terakhir dari Pertentangan Besar." Paragraf sebelumnya dari Saudari White diambil dari sebuah penjelasan yang sangat mencerahkan tentang perlunya membangun suatu model nubuatan dari sejarah suci yang didasarkan pada struktur dasar

yang diwakili dalam "kebangkitan dan kejatuhan" kerajaan-kerajaan.

Sebagai persiapan untuk pelayanan Kristen, banyak orang menganggap penting untuk memperoleh pengetahuan yang luas tentang tulisan-tulisan sejarah dan teologi. Mereka mengira bahwa pengetahuan ini akan membantu mereka dalam mengajarkan Injil. Namun studi melelahkan mereka tentang pendapat manusia cenderung melemahkan pelayanan mereka, bukannya memperkuatnya. Ketika saya melihat perpustakaan-perpustakaan penuh dengan jilid-jilid tebal berisi pengetahuan sejarah dan teologi, saya berpikir, Mengapa membelanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti? Pasal keenam Injil Yohanes menyampaikan lebih banyak daripada yang dapat ditemukan dalam karya-karya seperti itu. Kristus berkata: 'Akulah Roti Hidup: barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar; dan barangsiapa percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus.' 'Akulah Roti yang hidup yang telah turun dari surga: jikalau seseorang makan dari Roti ini, ia akan hidup selama-lamanya.' 'Barangsiapa percaya kepada-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal.' 'Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan adalah hidup.' Yohanes 6:35, 51, 47, 63.

Ada studi sejarah yang tidak patut dikecam. Sejarah suci merupakan salah satu pelajaran di sekolah para nabi. Dalam catatan tentang tindakan-Nya terhadap bangsa-bangsa, jejak-jejak langkah Jehovah dapat ditelusuri. Maka hari ini kita harus mempertimbangkan tindakan-tindakan Allah terhadap bangsa-bangsa di bumi. Kita harus melihat dalam sejarah penggenapan nubuatan, mempelajari cara kerja Penyelenggaraan Ilahi dalam gerakan-gerakan reformasi besar, dan memahami perkembangan peristiwa dalam penerahan bangsa-bangsa untuk konflik terakhir dari pertentangan besar.

Studi semacam itu akan memberikan pandangan yang luas dan menyeluruh tentang kehidupan. Ini akan membantu kita memahami sebagian dari keterkaitan dan saling ketergantungan di dalamnya, betapa mengagumkannya kita terikat satu sama lain dalam persaudaraan besar masyarakat dan bangsa-bangsa, serta sejauh mana penindasan dan perendahan martabat terhadap satu anggota berarti kerugian bagi semua.

Tetapi sejarah, sebagaimana umumnya dipelajari, berfokus pada pencapaian manusia, kemenangannya dalam pertempuran, keberhasilannya meraih kekuasaan dan kebesaran. Campur tangan Tuhan dalam urusan manusia luput dari perhatian. Hanya sedikit yang mempelajari perwujudan tujuan-Nya dalam kebangkitan dan kejatuhan bangsa-bangsa.

Dan, dalam banyak hal, teologi, sebagaimana dipelajari dan diajarkan, hanyalah catatan spekulasi manusia, yang hanya berfungsi untuk "menggelapkan nasihat dengan kata-kata tanpa pengetahuan." Terlalu sering motif dalam mengumpulkan begitu banyak buku ini bukanlah keinginan untuk memperoleh makanan bagi pikiran dan jiwa, melainkan ambisi untuk berkenalan dengan para filsuf dan teolog, keinginan untuk menyajikan Kekristenan kepada orang-orang dengan istilah-istilah dan proposisi-proposisi akademis.

Tidak semua buku yang ditulis dapat bermanfaat bagi tercapainya tujuan hidup yang kudus. 'Beljarlah dari-Ku,' kata Guru Agung, 'pikullah kuk-Ku atasmu,' 'beljarlah kelemahlembutan dan kerendahan hati-Ku.' Kesombongan intelektualmu tidak akan menolongmu dalam berkomunikasi dengan jiwa-jiwa yang sedang binasa karena kekurangan roti hidup. Dalam

mempelajari buku-buku ini engkau membiarkan buku-buku itu menggantikan pelajaran-pelajaran praktis yang seharusnya engkau pelajari dari Kristus. Melalui hasil studi ini, umat tidak diberi makan. Sangat sedikit dari penelitian yang begitu melelahkan pikiran itu yang memberikan sesuatu yang akan menolong seseorang menjadi pekerja yang berhasil bagi jiwa-jiwa.

Juru Selamat datang 'untuk memberitakan Injil kepada orang-orang miskin.' Lukas 4:18. Dalam pengajaran-Nya Ia menggunakan istilah-istilah yang paling sederhana dan lambang-lambang yang paling jelas. Dan dikatakan bahwa 'orang-orang biasa mendengarkan Dia dengan senang hati.' Markus 12:37. Mereka yang berusaha melakukan pekerjaan-Nya pada masa ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam akan pelajaran-pelajaran yang telah Ia berikan.

Perkataan dari Allah yang hidup adalah yang tertinggi dari segala pendidikan. Mereka yang melayani umat perlu makan roti hidup. Ini akan memberi mereka kekuatan rohani; kemudian mereka akan siap untuk melayani segala lapisan masyarakat. *The Ministry of Healing*, 441-443.

Saudari White menjelaskan lebih lanjut bahwa mengakui perwujudan kuasa Allah dalam mengangkat dan menurunkan raja-raja berdasarkan pilihan masing-masing raja merupakan filsafat sejati dalam kajian sejarah.

Dalam sejarah bangsa-bangsa, seorang pelajar Firman Tuhan dapat menyaksikan penggenapan harfiah nubuat ilahi. Babel, yang pada akhirnya hancur dan remuk, lenyap karena dalam kemakmurannya para penguasanya menganggap diri mereka tidak bergantung kepada Allah dan menganggap kemuliaan kerajaan mereka sebagai hasil pencapaian manusia. Kerajaan Media-Persia ditimpa murka Surga karena di dalamnya hukum Allah telah diinjak-injak. Takut akan Tuhan tidak mendapat tempat di hati sebagian besar rakyat. Kejahatan, penghujatan, dan korupsi merajalela. Kerajaan-kerajaan yang menyusul bahkan lebih hina dan korup; dan kerajaan-kerajaan itu jatuh semakin rendah dalam martabat moral.

Kuasa yang dijalankan oleh setiap penguasa di bumi dikaruniakan dari Surga; dan keberhasilannya bergantung pada bagaimana ia menggunakan kuasa yang dianugerahkan itu. Kepada masing-masing, firman Sang Pengawas ilahi berbunyi, 'Aku mengikat pinggangmu, sekalipun engkau tidak mengenal Aku.' Yesaya 45:5. Dan bagi setiap orang, kata-kata yang dahulu diucapkan kepada Nebukadnezar menjadi pelajaran hidup: 'Putuskanlah dosamu dengan melakukan kebenaran, dan kesalahanmu dengan menunjukkan belas kasihan kepada orang miskin; kiranya ketenteramanmu diperpanjang.' Daniel 4:27.

Untuk memahami hal-hal ini—memahami bahwa 'kebenaran meninggikan suatu bangsa;' bahwa 'takhta ditegakkan oleh kebenaran,' dan 'ditopang oleh kemurahan;' mengakui perwujudan prinsip-prinsip ini dalam manifestasi kuasa-Nya yang 'menurunkan raja-raja dan mengangkat raja-raja'—itulah yang disebut memahami filsafat sejarah. Amsal 14:34; 16:12; 20:28; Daniel 2:21.

"Hanya dalam firman Tuhan hal ini dinyatakan dengan jelas. Di sini ditunjukkan bahwa kekuatan bangsa-bangsa, sebagaimana halnya pada individu, tidak terdapat pada kesempatan

atau kemudahan yang tampaknya membuat mereka tak terkalahkan; bukan pada kebesaran yang mereka bangga-banggakan. Kekuatan itu diukur dari kesetiaan mereka dalam melaksanakan tujuan Tuhan." Para Nabi dan Raja, 501, 502.

Tema dalam ayat sebelas dan dua belas adalah kebangkitan dan kejatuhan raja Selatan, namun yang lebih penting, ayat-ayat tersebut menandai pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, serta ujian kedua dari tiga ujian yang dimulai pada akhir zaman pada tahun 1989 sebagaimana digambarkan dalam ayat sepuluh.

Pemeteraian itu digambarkan oleh Daniel di gua singa, ketiga pemuda yang setia di perapian yang menyala-nyala, Daniel dan ketiga pemuda itu yang berdoa untuk memahami mimpi Nebukadnezar tentang gambar binatang-binatang dalam pasal dua, Daniel yang menaikkan doa Imam 26 dalam pasal sembilan, orang-orang bijaksana yang mengerti pertambahan pengetahuan, Yosua yang dosanya dihapuskan dalam Zakharia pasal tiga, Zerubabel dalam pasal empat, Yusuf yang menjadi penguasa kedua di Mesir, para murid di ruang atas selama sepuluh hari menjelang Pentakosta, kaum Millerit pada rapat tenda di Exeter, Lazarus yang memimpin arak-arakan pada Masuk Kemenangan, serta seratus empat puluh empat ribu dalam Wahyu pasal tujuh.

Ayat sebelas tiba pada 2014 pada awal perang di Ukraina, dan pada Juli 2023 tes visual, di mana umat Allah "diputihkan", dimulai. Baris kelima dalam pasal sebelas adalah ayat tiga belas sampai lima belas.

## **Ikhtisar Baris Kelima**

Sebab raja dari utara akan kembali dan mengerahkan bala tentara yang lebih besar daripada yang dahulu, dan sesudah beberapa tahun ia pasti akan datang dengan tentara yang besar dan dengan banyak kekayaan. Dan pada masa itu banyak orang akan bangkit melawan raja dari selatan; bahkan para perampok dari bangsamu akan meninggikan diri untuk mengenakan penglihatan itu, tetapi mereka akan jatuh. Maka raja dari utara akan datang, membangun tembok pengepungan, dan merebut kota-kota yang paling berkubu; kekuatan pihak selatan tidak akan mampu bertahan, juga pasukan pilihannya tidak, dan tidak akan ada kekuatan untuk bertahan. Daniel 11:13-15.

Ayat-ayat ini digenapi pada tahun 200 SM dan mengidentifikasi Pertempuran Panium, yang mencakup raja-raja yang saling berlawanan beserta aliansi mereka, dan ayat-ayat tersebut juga menandai titik dalam sejarah ketika Roma kafir pertama kali menyatakan dirinya dalam sejarah Daniel pasal sebelas. Ayat-ayat itu mencakup kebangkitan dan kejatuhan terakhir dari kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab, tetapi juga catatan Alkitab tentang Kristus mengunjungi Kaisarea Filipi, di mana Petrus menunjuk pada pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Sejarah ini melambangkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dengan datangnya ujian ketiga dari tiga ujian pada pasal dua belas yang terdiri dari "disucikan, diputihkan dan diuji."

Tiga ayat ini mengarah ke ayat keenam belas, di mana hukum hari Minggu di Amerika Serikat digambarkan. Ketika pertemuan di perkemahan Exeter berakhir pada 17 Agustus 1844, para gadis bijaksana membawa pesan Seruan Tengah Malam melintasi pantai timur Amerika Serikat dalam

enam puluh enam hari. Ada suatu masa ketika semua gadis itu bangun dan satu golongan tidak mempunyai minyak, beserta segala hal yang menandai keadaan itu. Ketika nama Simon Barjona diubah menjadi Petrus, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu ditandai. Sejak saat itu Yesus mulai mengajar para murid tentang peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan salib.

Salib adalah lambang penutupan masa percobaan, dan William Miller, yang dilambangkan oleh Yohanes Pembaptis, yang pada gilirannya dilambangkan oleh Elia, diangkat untuk menyampaikan "peristiwa-peristiwa yang terkait dengan penutupan masa percobaan" sebagaimana halnya Yohanes Pembaptis dan Elia. Yohanes Pembaptis mengatakannya begini.

Tetapi ketika ia melihat banyak orang Farisi dan orang Saduki datang ke pembaptisannya, ia berkata kepada mereka, "Hai, kamu keturunan ular beludak! Siapa yang memperingatkan kamu untuk melarikan diri dari murka yang akan datang?" Matius 3:7.

Elijah mengatakannya begini.

Dan Ahab juga membuat tiang berhala; dan Ahab menimbulkan murka TUHAN, Allah Israel, lebih daripada semua raja Israel yang mendahuluinya. Pada zamannya Hiel, orang Betel, membangun Yerikho: ia meletakkan dasar kota itu dengan Abiram, anak sulungnya, dan memasang pintu gerbangnya dengan Segub, anak bungsunya, menurut firman TUHAN yang diucapkan-Nya melalui Yosua bin Nun. Dan Elia, orang Tisbe, dari antara penduduk Gilead, berkata kepada Ahab: Demi TUHAN, Allah Israel, yang hidup, yang di hadapan-Nya aku berdiri, tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali menurut perkataanku. 1 Raja-raja 16:33-17:1.

Berbicara tentang karya William Miller sebagai seorang pembaharu modern, Saudari White menyatakan:

Perlu agar orang-orang disadarkan akan bahaya yang mengancam mereka; agar mereka digugah untuk bersiap menghadapi peristiwa-peristiwa khidmat yang berkaitan dengan penutupan masa kasihan. Pertentangan Besar, 310.

Enam ayat terakhir dari Daniel pasal sebelas mewakili "peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan penutupan masa kasihan." Peristiwa-peristiwa itu dibuka segelnya pada waktu kesudahan pada tahun 1989, dan dinyatakan dengan jelas.

Sebelum penyaliban-Nya, Juruselamat menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia akan dibunuh dan bangkit kembali dari kubur, dan para malaikat hadir untuk menanamkan kata-kata-Nya ke dalam pikiran dan hati. Tetapi para murid mengharapkan pembebasan duniawi dari kuk Romawi, dan mereka tidak dapat menerima pikiran bahwa Ia, yang menjadi pusat segala harapan mereka, harus menderita kematian yang hina. Kata-kata yang perlu mereka ingat tersingkir dari pikiran mereka; dan ketika masa ujian tiba, itu mendapati mereka tidak siap. Kematian Yesus sepenuhnya menghancurkan harapan mereka seolah-olah Ia tidak pernah memperingatkan mereka sebelumnya. Demikian juga, dalam nubuat-nubuat, masa depan dibukakan di hadapan kita sejelas sebagaimana dibukakan kepada para murid oleh kata-kata Kristus. Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penutupan masa kasihan dan pekerjaan persiapan untuk masa kesusahan disajikan dengan jelas. Tetapi orang banyak tidak

lebih memahami kebenaran-kebenaran penting ini daripada seandainya kebenaran-kebenaran itu tidak pernah diwahyukan. Setan berjaga-jaga untuk merenggut setiap kesan yang akan membuat mereka berhikmat untuk keselamatan, dan masa kesusahan akan mendapati mereka tidak siap. Pertentangan Besar, 595.

Itu terjadi di Kaisarea Filipi, yaitu Panium, yakni ayat tiga belas sampai lima belas, ketika Kristus mulai mengajar murid-murid-Nya tentang salib, dengan demikian melambangkan sejarah pertemuan kamp Exeter hingga 22 Oktober 1844. Pada permulaan gerakan reformasi dari seratus empat puluh empat ribu, "peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penutupan masa percobaan" telah dibukakan, dan pada akhir gerakan seratus empat puluh empat ribu, "peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penutupan masa percobaan" dibukakan di dalam sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh.

"Hari ini, dalam roh dan kuasa Elia dan Yohanes Pembaptis, para utusan yang ditunjuk Allah sedang menarik perhatian dunia yang menuju penghakiman kepada peristiwa-peristiwa khidmat yang segera akan terjadi sehubungan dengan saat-saat penutupan masa percobaan dan kemunculan Kristus Yesus sebagai Raja segala raja dan Tuan di atas segala tuan." Para Nabi dan Raja, 715, 716.

"Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penutupan masa kasihan" adalah peristiwa-peristiwa yang disingkapkan dalam sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh. Dalam Zakharia pasal tiga, adegan-adegan terakhir penghakiman penyelidikan digambarkan. Inspirasi menggabungkan kesaksian Zakharia dengan mereka yang dimeteraikan dalam Yehezkiel pasal sembilan.

Umat Allah merintih dan menangis atas kekejian yang dilakukan di negeri itu. Dengan berlinang air mata mereka memperingatkan orang fasik akan bahaya menginjak-injak hukum ilahi, dan dengan duka yang tak terkatakan mereka merendahkan diri di hadapan Tuhan karena pelanggaran mereka sendiri. Orang-orang fasik mengolok-olok kesedihan mereka, mengejek seruan khidmat mereka, dan mencemooh apa yang mereka sebut kelemahan. Namun, nestapa dan perendahan diri umat Allah merupakan bukti yang tak terbantahkan bahwa mereka sedang memulihkan kekuatan dan keluhuran budi yang hilang akibat dosa. Hal itu terjadi karena mereka semakin mendekati kepada Kristus, dan mata mereka tertuju pada kemurnian-Nya yang sempurna, sehingga mereka melihat dengan begitu jelas betapa sangat berdosa mereka. Penyesalan dan perendahan diri mereka jauh lebih berkenan di hadapan Allah daripada roh yang merasa diri cukup dan sombong dari mereka yang tidak melihat alasan untuk berdukacita, yang meremehkan kerendahan hati Kristus, dan yang mengklaim kesempurnaan sambil melanggar hukum kudus Allah. Kelemahlembutan dan kerendahan hati adalah syarat bagi kekuatan dan kemenangan. Mahkota kemuliaan menanti mereka yang berlutut di kaki salib. Berbahagialah mereka yang berdukacita, karena mereka akan dihiburkan.

Orang-orang yang setia dan berdoa itu seolah-olah dipagari bersama Allah. Mereka sendiri tidak mengetahui betapa amannya mereka dilindungi. Didorong oleh Setan, para penguasa dunia ini berusaha membinasakan mereka; tetapi seandainya mata mereka dibukakan, seperti mata hamba Elisa di Dothan, mereka akan melihat malaikat-malaikat Allah berkemah di sekeliling mereka, yang dengan sinar dan kemuliaan mereka menahan bala tentara kegelapan.

Ketika umat Allah merendahkan diri di hadapan-Nya, memohon kemurnian hati, diberikanlah perintah, 'Tanggalkan pakaian yang kotor itu' dari mereka, dan kata-kata yang menguatkan diucapkan, 'Sesungguhnya, Aku telah menyingkirkan kesalahanmu darimu, dan Aku akan memakaikan kepadamu pakaian ganti.' Jubah kebenaran Kristus yang tak bernoda dikenakan atas anak-anak Allah yang diuji, dicobai, namun tetap setia. Umat sisa yang dihina dikenakan pakaian yang mulia, takkan pernah lagi dicemarkan oleh kebobrokan dunia. Nama mereka tetap tertulis di dalam Kitab Kehidupan Anak Domba, terdaftar di antara orang-orang setia sepanjang segala zaman. Mereka telah melawan tipu muslihat si penipu; mereka tidak dipalingkan dari kesetiaan mereka oleh auman naga. Kini mereka aman selama-lamanya dari siasat si pencoba. Dosa-dosa mereka dipindahkan kepada pencetus dosa. Dan umat sisa itu bukan hanya diampuni dan diterima, tetapi juga dihormati. 'Sebuah serban yang indah' dikenakan di atas kepala mereka. Mereka akan menjadi raja dan imam bagi Allah. Ketika Iblis mendesakkan tuduhannya dan berusaha membinasakan rombongan ini, malaikat-malaikat kudus, yang tak kelihatan, lalu-lalang, meletakkan meterai Allah yang hidup atas mereka. Mereka inilah yang berdiri di Gunung Sion bersama Anak Domba, dengan nama Bapa tertulis di dahi mereka. Mereka menyanyikan nyanyian baru di hadapan takhta, nyanyian yang tidak seorang pun dapat mempelajarinya selain seratus empat puluh empat ribu itu, yang telah ditebus dari bumi. 'Inilah mereka yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Ia pergi. Mereka ini ditebus dari antara manusia, menjadi buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba. Dan di dalam mulut mereka tidak ditemukan tipu daya; sebab mereka tak bercacat di hadapan takhta Allah.'

Sekarang telah tercapai penggenapan sepenuhnya dari kata-kata Malaikat itu: 'Dengarkanlah sekarang, hai Yosua imam besar, engkau dan kawan-kawanmu yang duduk di hadapanmu; sebab mereka adalah orang-orang yang menimbulkan keheranan; sebab, lihat, Aku akan mendatangkan hamba-Ku, Tunas.' Kristus dinyatakan sebagai Penebus dan Pembebas umat-Nya. Sekarang benar-benar kaum sisa itu menjadi 'orang-orang yang menimbulkan keheranan,' ketika air mata dan kehinaan dari ziarah mereka memberi tempat bagi sukacita dan kehormatan di hadirat Allah dan Anak Domba. 'Pada hari itu Tunas Tuhan akan indah dan mulia, dan hasil bumi akan unggul dan elok bagi mereka yang luput dari Israel. Dan akan terjadi bahwa orang yang tertinggal di Sion dan yang masih tinggal di Yerusalem akan disebut kudus, yaitu setiap orang yang tertulis di antara orang-orang yang hidup di Yerusalem.' Testimonies, jilid 5, 474-476.

Seratus empat puluh empat ribu dalam Kitab Wahyu adalah kelompok Yehezkiel yang "dimeteraikan" ketika mereka "mengeluh dan meratap" atas kekejian yang ada di negeri itu. Mereka dimeteraikan ketika mereka diberi pakaian kebenaran Kristus dan serban yang elok yang mewakili "raja-raja dan imam-imam" Petrus, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi sekarang telah menjadi umat Allah.

Tetapi kamu adalah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat yang istimewa; supaya kamu menyatakan puji-pujian Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib; kamu yang dahulu bukan suatu umat, tetapi sekarang adalah umat Allah; yang dahulu tidak beroleh belas kasihan, tetapi sekarang telah beroleh belas kasihan. Saudara-saudara yang kekasih, aku menasihati kamu sebagai orang asing dan

pendatang: jauhilah nafsu-nafsu daging yang berperang melawan jiwa; hendaklah tingkah lakumu jujur di antara bangsa-bangsa lain, supaya, ketika mereka menuduh kamu sebagai orang yang berbuat jahat, mereka, karena perbuatan-perbuatanmu yang baik yang mereka lihat, memuliakan Allah pada hari kunjungan. 1 Petrus 2:9-12.

Maka sekarang, jika kamu sungguh-sungguh taat kepada suara-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab seluruh bumi adalah milik-Ku. Dan kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam-imam dan bangsa yang kudus. Inilah perkataan yang harus kaukatakan kepada anak-anak Israel. Keluaran 19:5, 6.

Pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini, perjanjian Allah dengan umat yang memelihara perintah-perintah-Nya akan diperbarui. "Pada hari itu Aku akan mengikat perjanjian bagi mereka dengan binatang-binatang di padang, dengan burung-burung di langit, dan dengan binatang-binatang melata di tanah; Aku akan mematahkan busur dan pedang dan melenyapkan perang dari bumi, dan Aku akan membuat mereka berbaring dengan aman. Aku akan bertunangan dengan engkau untuk selama-lamanya; ya, Aku akan bertunangan dengan engkau dalam kebenaran dan dalam keadilan, dalam kasih setia dan dalam belas kasihan. Bahkan Aku akan bertunangan dengan engkau dalam kesetiaan; dan engkau akan mengenal Tuhan."

'Dan akan terjadi pada hari itu, Aku akan menjawab, demikianlah firman Tuhan; Aku akan menjawab langit, dan langit akan menjawab bumi; dan bumi akan menjawab gandum, anggur, dan minyak; dan semuanya akan menjawab Jezreel. Dan Aku akan menaburkan dia bagi-Ku di bumi; dan Aku akan berbelas kasihan kepada dia yang tidak memperoleh belas kasihan; dan Aku akan berkata kepada mereka yang bukan umat-Ku, Kamulah umat-Ku; dan mereka akan berkata, Engkaulah Allahku.' Hosea 2:14-23.

"'Pada hari itu, . . . sisa Israel, dan mereka yang terluput dari kaum Yakub, . . . akan bersandar kepada Tuhan, Yang Kudus dari Israel, dalam kebenaran.' Yesaya 10:20. Dari 'segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum' akan ada orang-orang yang dengan sukacita menanggapi pesan, 'Takutlah akan Allah, dan muliakanlah Dia; sebab saat penghakiman-Nya telah tiba.' Mereka akan berpaling dari setiap berhala yang mengikat mereka pada bumi ini, dan akan 'menyembah Dia yang menjadikan langit dan bumi dan laut serta sumber-sumber air.' Mereka akan melepaskan diri dari setiap jeratan, dan akan berdiri di hadapan dunia sebagai monumen kemurahan Allah. Taat kepada setiap tuntutan ilahi, mereka akan dikenal oleh para malaikat dan oleh manusia sebagai orang-orang yang 'menuruti perintah-perintah Allah, dan iman kepada Yesus.' Wahyu 14:6-7, 12."

'Sesungguhnya, akan datang hari-hari, firman TUHAN, ketika pembajak akan menyusul penuai, dan penginjak anggur menyusul penabur benih; dan gunung-gunung akan menitikkan anggur manis, dan semua bukit akan luluh. Dan Aku akan memulihkan keadaan umat-Ku Israel, dan mereka akan membangun kembali kota-kota yang menjadi reruntuhan dan mendiaminya; mereka akan menanam kebun-kebun anggur dan minum anggurnya; mereka juga akan membuat kebun-kebun dan memakan buahnya. Dan Aku akan menanam mereka di tanah mereka, dan mereka tidak akan dicabut lagi dari tanah mereka yang telah Kuberikan kepada mereka, firman TUHAN, Allahmu. Amos 9:13-15.' Review and Herald, 26 Februari

1914.

Jelas bahwa sejak saat generasi terakhir yang terpilih dari seratus empat puluh empat ribu itu dimeterai, masih ada orang-orang bukan Yahudi yang dapat dipengaruhi oleh gaya hidup (percakapan) dari seratus empat puluh empat ribu itu pada hari kunjungan orang-orang bukan Yahudi.

Kuasa manusia dan keperkasaan manusia tidak mendirikan gereja Allah, dan keduanya pun tidak dapat menghancurkannya. Gereja itu didirikan bukan di atas dasar kekuatan manusia, melainkan di atas Kristus Yesus, Batu Karang yang Kekal, dan “pintu-pintu gerbang neraka tidak akan menguasainya.” Matius 16:18. Kehadiran Allah memberikan keteguhan bagi perkara-Nya. “Janganlah menaruh percaya kepada para bangsawan, maupun kepada anak manusia,” demikian firman yang datang kepada kita. Mazmur 146:3. “Dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu.” Yesaya 30:15. Pekerjaan Allah yang mulia, yang didasarkan pada prinsip-prinsip kekal tentang kebenaran, tidak akan menjadi sia-sia. Itu akan terus maju, kian bertambah kuat, “bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman TUHAN semesta alam.” Zakharia 4:6.

"Janji itu, 'Tangan Zerubabel telah meletakkan dasar rumah ini; tangannya juga akan menyelesaikannya,' digenapi secara harfiah. Ayat 9. 'Para tua-tua orang Yahudi membangun, dan mereka berhasil melalui nubuat nabi Hagai dan Zakharia bin Ido. Dan mereka membangun dan menyelesaikannya, sesuai dengan perintah Allah Israel, dan sesuai dengan perintah Koresh, Darius, dan Artahsasta, raja Persia. Dan rumah ini selesai pada hari ketiga bulan Adar [bulan yang kedua belas], yaitu pada tahun keenam pemerintahan raja Darius.' Ezra 6:14, 15." Prophets and Kings, 595, 596.

Ayat tiga belas sampai lima belas mewakili peristiwa-peristiwa nubuatan yang mengarah kepada penutupan masa kasihani bagi para pemelihara Sabat pada saat Hukum Hari Minggu. Ayat-ayat itu juga mewakili langkah ketiga dari tiga langkah dalam ayat sepuluh dari Daniel dua belas. Ayat sepuluh adalah "pemurnian", ayat sebelas dan dua belas mewakili "diputihkan", dan ayat tiga belas sampai lima belas mewakili uji lakmus di mana gadis-gadis yang memelihara Sabat "diuji".

Pesan internal dalam kitab Daniel diwakili oleh penglihatan Sungai Ulai dalam pasal tujuh sampai sembilan dan pesan eksternal diwakili oleh penglihatan Sungai Hiddekel dalam pasal sepuluh sampai dua belas. Pasal dua belas adalah klimaks dari kedua penglihatan, baik internal maupun eksternal, dan menyajikan metode yang dengannya Kristus membangkitkan dan mentahirkan seratus empat puluh empat ribu. Ayat sepuluh sampai enam belas mewakili sejarah tersembunyi dari ayat empat puluh sejak 1989 hingga hukum hari Minggu pada ayat empat puluh satu dan enam belas. Ayat-ayat yang termasuk dalam sejarah tersembunyi itu mewakili penggenapan sempurna dari ayat sepuluh dari pasal dua belas.

Banyak orang akan disucikan, dimurnikan, dan diuji; tetapi orang-orang fasik akan berbuat fasik; dan tidak seorang pun dari orang-orang fasik itu akan mengerti; tetapi orang-orang bijaksana akan mengerti. Dan sejak waktu korban sehari-hari dihapuskan, dan kekejian yang membinasakan ditegakkan, akan ada seribu dua ratus sembilan puluh hari. Berbahagialah orang yang menanti dan mencapai seribu tiga ratus tiga puluh lima hari. Daniel 12:10-12.

Kaum "bijak" yang memahami ayat sepuluh sampai enam belas dan yang telah dimeteraikan baik "secara intelektual" maupun "secara rohani" adalah mereka yang memahami pesan nubuatan eksternal yang diwakili dalam sejarah tersembunyi ayat empat puluh, dan mereka telah mantap "secara intelektual" dalam pemahaman itu sebelum undang-undang hari Minggu. Kaum "bijak" adalah mereka yang telah diubah oleh pesan internal yang diwakili oleh Wahyu pasal sebelas ayat sebelas dan mereka telah mantap dalam pengalaman itu sebelum undang-undang hari Minggu.

Orang-orang "bijak" adalah mereka yang telah menerima "berkat" yang terkait dengan "menanti", sehingga menandai seratus empat puluh empat ribu sebagai mereka yang mencapai penggenapan yang sempurna dan terakhir dari sepuluh gadis. Wahyu sebelas ayat sebelas tiba pada Juli 2023, sehingga menandai "waktu kesudahan", ketika Daniel dan Wahyu menandai dengan dua saksi bahwa peningkatan pengetahuan yang segelnya dibuka pada Juli 2023 mengidentifikasi proses pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu. Sebelas ditambah sebelas sama dengan dua puluh dua, yang merupakan simbol perpaduan keilahian dengan kemanusiaan, dan mereka yang lulus proses pemurnian tiga langkah yang menghasilkan seratus empat puluh empat ribu diidentifikasi dalam Daniel dua belas, ayat dua belas, yang memberikan tanda lain dari Palmoni, sebab dua belas kali dua belas sama dengan seratus empat puluh empat ribu.

Kami akan melanjutkan studi ini di artikel berikutnya.